



Analisis Kesesuaian Kondisi Objek Wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis Dengan Prinsi Wisata 4A

Wana Haryani ^{1,*}, Ajeng Nugrahaning Dewanti ¹, Elin Diyah Syafitri ¹, Devi Triwidya Sitaresmi ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

*Corresponding author: 08191083@student.itk.ac.id

Diterima 03 Juli 2023 | Disetujui 20 Juli 2023 | Diterbitkan 30 Agustus 2023

Abstrak

Dalam meningkatkan perekonomian suatu kota pariwisata mampu menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi dalam mendorong peningkatan perekonomian tersebut hal ini disebabkan karena perkembangan pariwisata di masa sekarang sangat pesat dengan adanya dukungan dari terjadinya perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga diperlukan adanya pengembangan yang dapat dilakukan dengan cara mengembangkan komponen penting dalam pariwisata, adapun komponen penting tersebut disebutkan oleh Lilyk Eka 2021 merupakan komponen 4a yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities, dan aktivitas. Dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana kesesuaian kondisi eksisting objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan Prinsip Wisata 4A. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis komparatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini merupakan kesesuaian kondisi objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan pedoman yang berlaku dan berdasarkan pada prinsip pariwisata 4A.

Kata-kunci : Analisis Kesesuaian, 4A, Prinsip Wisata, Taman Hutan Raya

Analysis of the suitability of the condition of the Lati Petangis Grand Forest Park tourist attraction with the 4A tourism principle

Abstract

In improving the economy of a city, tourism is able to become one of the sectors that has the potential to encourage an increase in the economy. important components in tourism, while the important components mentioned by Lilyk Eka 2021 are component 4a namely attractions, accessibility, amenities, and activities. In this study, the formulation of the problem was obtained, namely how the suitability of the existing conditions of the Lati Petangis Grand Forest Park tourist attraction with the 4A Tourism Principle. in this study using a type of qualitative research with the analytical method used is descriptive comparative. The results of this study are the conformity of the conditions of the Lati Petangis Grand Forest Park tourist attraction with the applicable guidelines and based on the 4A tourism principle.

Keywords : Conformity Analysis, 4A, Grand Forest Park, Tourism Principles

A. Pendahuluan

Dalam meningkatkan perekonomian suatu kota pariwisata mampu menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi dalam mendorong peningkatan perekonomian tersebut hal ini disebabkan karena perkembangan pariwisata di masa sekarang sangat pesat dengan adanya dukungan dari terjadinya perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga diperlukan adanya pengembangan yang dapat dilakukan dengan cara mengembangkan komponen penting dalam pariwisata, yakni komponen atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas (Lilyk Eka 2021). Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2015-2035 Kabupaten Paser memiliki berbagai potensi alam yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu sektor pariwisata.

Dengan melakukan pengembangan pada potensi alam maupun daya tarik lokal pada Taman Hutan Raya Lati Petangis, maka hal ini akan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung terutama pada hari libur nasional. Hal ini pula didukung oleh pemerintah yang merencanakan kawasan Taman Hutan Raya Lati Petangis ini untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata andalan yang ada di Kabupaten Paser (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Paser, 2018). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kondisi objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan pedoman yang berlaku dan berdasarkan pada prinsip pariwisata 4A.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena secara alami. Kemudian dapat dijabarkan dengan kata-kata untuk mendeskripsikannya (Wahyu A.W., & Hertiaridajati, 2020). Penggambaran luarannya penelitian yang diharapkan berupa kesesuaian kondisi objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan pedoman yang berlaku dan berdasarkan pada prinsip pariwisata 4A.

1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan berasal dari berbagai sumber yang terbagi menjadi dua jenis data, yakni data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan wawancara, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan survei instansi dan kajian literatur terkait wisata alam.

2. Metode Analisis Data

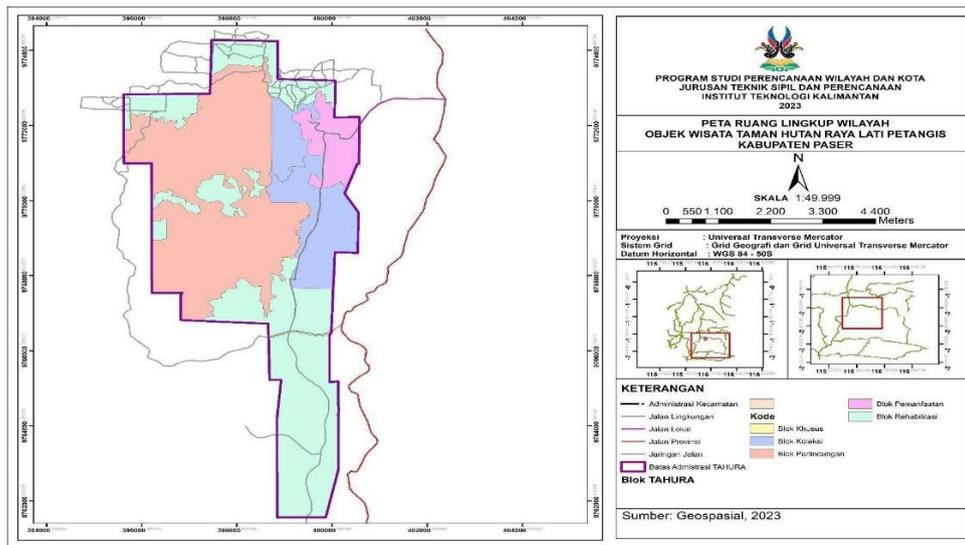
Pada penelitian ini digunakan teknik analisis komparatif deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi eksisting objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan standar, kebijakan, maupun studi literatur terkait dengan pengembangan objek wisata alam pada hutan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan metode analisis ini, peneliti menggunakan data primer berupa hasil observasi lapangan yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis yaitu data terkait kondisi atraksi, amenitas, aktivitas, dan aksesibilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah

Objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis terletak pada Desa Saing Prupuk, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, dengan luas Wilayah Taman Hutan Raya Lati Petangis yaitu 3.445,37 ha. Adapun batas administrasi dari Desa Saing Prupuk secara geografis yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Petangis
- Sebelah Selatan : Desa Kerang
- Sebelah Timur : Desa Taberu
- Sebelah Barat : Desa Suatang



Gambar 1.1 Peta Administrasi Objek Wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis

2. Hasil dan Pembahasan

Analisis komparatif deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi eksisting objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan standar, kebijakan, maupun studi literatur terkait dengan pengembangan objek wisata alam pada hutan. Adapun standar yang digunakan dalam melakukan perbandingan ini merupakan Peraturan Menteri Pariwisata No.3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan, dan teori dari Lilyk Eka 2021 terkait komponen-komponen 4A pariwisata. Hasil Analisis Kesesuaian Komponen 4A Taman Hutan Raya Lati Petangis Berdasarkan Pedoman dan Teori Terhadap Kondisi Eksisting.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Kesesuaian Komponen 4A Terhadap Kondisi Eksisting.

No.	Variabel	Indikator	Persentase Kesesuaian Antara Kondisi Eksisting Dengan Pedoman/Standar
1.	Atraksi	Daya Tarik Alam	100%
2.		Daya Tarik Buatan	83%
1.	Aktivitas	Aktivitas pada objek wisata	100%
1.	Amenitas	Dermaga	100%
2.		Toilet Umum	60%
3.		Jaringan Listrik	0%
4.		Jaringan Air Bersih	100%
5.		Jaringan Telekomunikasi	100%
6.		Tempat Sampah	66,6%
7.		Gazebo	100%
8.		Papan Informasi	60%
9.		Menara Pandang	83,3%
10.		Kantor Pengelola	100%
11.		Mushola	60%
12.		Tempat Makan	66,6%
13.		Jembatan	100%
14.		Markas Pengamanan dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan	100%
15.		Penginapan	83%
1.	Aksesibilitas	Pintu Masuk	0%
2.		Jalur Sirkulasi Dalam Kawasan	100%

3.		Jalur Sirkulasi Tapak Peruntukkan	50%
4.		Jalur Evakuasi	0%
5.		Lahan Parkir	83%
Total			53,3%

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, didapatkan kesesuaian dari keseluruhan komponen 4A yaitu sebesar 53,3%. Kondisi tersebut menandakan objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis memiliki kesesuaian kondisi yang “sedang” dan menanda pada kondisi tersebut hanya sebagian dari kondisi objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis yang memiliki keadaan baik untuk dilakukan pengembangan objek wisata nantinya. Sehingga diperlukan adanya peningkatan kondisi yang lemah pada objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis agar dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung, dan menjadi kekuatan objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis kedepannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “analisis kesesuaian kondisi Objek Wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan prinsi wisata 4A” maka dari hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis kesesuaian kondisi objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis dengan prinsi wisata 4A didapatkan kesimpulan yaitu Didapatkan sebagian komponen pada objek wisata yang memiliki tingkat kesesuaian rendah sehingga diperlukan adanya peningkatan pada komponen tersebut. Adapun komponen-komponen tersebut merupakan toilet umum, jaringan listrik, tempat sampah, papan informasi, mushola tempat makan, pintu masuk, jalur sirkulasi tapak peruntukkan, dan jalur evakuasi.

E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Paser terutama pada bidang pengelolaan Taman Hutan Raya Lati Petangis, yang telah membantu dalam melakukan observasi lapangan beserta memberikan data dan informasi terkait objek wisata Taman Hutan Raya Lati Petangis.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Buku Profil Taman Hutan Raya Lati Petangis. (2018)
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020.
- Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 09 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser Tahun 2015-2035.
- Suranny, Lilyk Eka. "Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 5.1 (2021): 49-62.
- Ul'fah Hernaeny, M. Pd. "Populasi dan Sampel." *Pengantar Statistika 1* (2021): 33.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
- Yoeti, A. O. (1982). "Pengantar Kepariwisata", Sebuah Pengantar Perdana, Pradya Paramitha, Bandung.